

TUGAS AKHIR
ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS
DALAM PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI
STUDI KASUS PROYEK REKONSTRUKSI
JALAN PINTAS - TANAH GARO



Diajukan Untuk Penyusunan Tugas Akhir Program Strata Satu (S-1)

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik

Universitas Batanghari Jambi

Disusun Oleh:

FEBRY ARIANTO MANALU

1700822201118

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BATANGHARI
2023

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS
DALAM PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI
(STUDI KASUS PROYEK REKONSTRUKSI
JALAN PINTAS - TANAH GARO)



Oleh:

FEBRY ARIANTO MANALU

1700822201118

Dengan ini Dosen Pembimbing Tugas Akhir Program Studi Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi, menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul dan penyusunan sebagaimana diatas telah disetujui sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dan dapat diajukan dalam Sidang Akhir Program Strata Satu (S-1) Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Februari 2023

Dosen Pembimbing I

ANNISAA DWIRETNANI, ST, MT

Dosen Pembimbing II

Ir. WARI DONY, ST, MT

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS
DALAM PELAKSANAAN PROYEK KONSTRUKSI
STUDI KASUS PROYEK REKONSTRUKSI
JALAN PINTAS - TANAH GARO

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir / Komprehensif dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik pada program studi Teknik Sipil Universitas Batanghari.

Nama : Febry Arianto Manalu

Npm : 1700822201118

Hari/Tanggal : Rabu/1 Maret 2023

Jam : 08.30 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Elvira Handayani, ST, MT

Sekretaris : Ir. Wari Dony, ST, MT

Penguji Anggota : Dr. Ir. H. Amsori M. Das, M. Eng

Penguji Anggota : Ir. Rioni Rizki Aldiansyah, ST, MT

Penguji Anggota : Annisaa Dwiretnani, ST, MT

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Teknik Sipil

Dr. Ir. H. Fakhrol Rozi Yamali, ME

Elvira Handayani, ST, MT

MOTTO

*“ Nanakorobi Yaoki (TerjatuJ Tujuh Kali, Bangkit Delapan Kali) –
Besarnya hasil yang akan didapat sesuai dengan besarnya usaha
yang telah dilakukan”*

*“Keberhasilan Bukan Milik Orang Yang Pintar, Keberhasilan Adalah Milik
Mereka Yang Senantiasa Berusaha - **BJ HABIBIE**”*

*“Kebanggaanku Adalah Kebanggaan Orang Tuaku, Kebanggaan Saudara –
Saudaraku, Dan Kebanggaan Dosen – Dosenku”*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir yang berjudul **“Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo)”** bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Berkat pengetahuan serta bimbingan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan Tugas Akhir ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, M.BA selaku Pj. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. Ir. H. Fakhrol Rozi Yamali, ME, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi.
3. Bapak Drs. Guntar Marolop, S.M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Ria Zulfiati, ST, MT, selaku Wakil Dekan II Fakultas Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Ir. Wari Dony, ST, MT, selaku Wakil Dekan III Fakultas Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi dan juga sebagai Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini.

6. Ibu Elvira Handayani, ST, MT selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Universitas Batanghari Jambi
7. Ibu Annisaa Dwiretnani, ST, MT. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini.
8. Dosen dan Staf Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama perkuliahan.
9. Buat kedua orang tua yang tercinta, terima kasih atas semua doa dan untuk semua yang telah dikorbankan baik itu mendidik, membimbing, dan mendukung saya dalam menyelesaikan Proposal Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman kampus yang telah memberikan semangat dan motivasi, serta seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin dan menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, serta masih terdapat banyak kekurangan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis tetap mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi bahan referensi dan bermanfaat bagi semua pihak.

Jambi, Februari 2023

Febry Arianto Manalu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Batasan Penelitian	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1. Tinjauan Umum	5
2.2. Tahap Kegiatan Dalam Proyek Konstruksi	5
2.3 Manajemen Proyek	7
2.4 Pekerjaan Jalan	9
2.5 Analisis Kinerja	9
2.6 Konsultan Pengawas	12
2.6.1 Tugas Konsultan Pengawas	13

2.6.2 Wewenang Konsultan Pengawas	14
2.7 Pelaksanaan Proyek Konstruksi	14
2.8 Kinerja Konsultan Pengawas	15
2.9 Identifikasi Faktor Kinerja Konsultan	16
2.10 Kuesioner	18
2.11 Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	19
2.12 Skala Likert	20
2.13 Penelitian Terdahulu	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendahuluan	23
3.2. Lokasi Penelitian	23
3.3. Studi Literatur	24
3.4. Pengumpulan Data.....	24
3.5. Metode Analisis Data	25
3.5.1 Program <i>Microsoft Excel</i>	25
3.5.2 Hitung <i>Mean</i>	26
3.6 Diagram Alir Penelitian (<i>Flow Chart</i>)	26

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian	28
4.2. Pelaksanaan Penelitian	29
4.3. Variabel Analisis Kinerja Konsultan Pengawas	29
4.4. Penilaian Kinerja Konsultan Pengawas	32
4.4.1. Hasil dan Analisis Penilaian Kinerja Konsultan	34
4.4.2. Hasil Kumulatif Nilai Setiap Faktor	42

4.5. Rangkuman Hasil Keseluruhan42

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....45

5.2. Saran46

DAFTAR PUSTAKA 48

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Hubungan Para Pihak	12
Gambar 3.1	Lokasi Penelitian	24
Gambar 3.2	Diagram Alir	27
Gambar 4.1.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor SDM/ Tenaga Kerja.	35
Gambar 4.2.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Alat	36
Gambar 4.3.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Material	37
Gambar 4.4.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Biaya.....	38
Gambar 4.5.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Waktu	39
Gambar 4.6..	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Mutu	40
Gambar 4.7.	Grafik <i>Mean</i> Hasil Penilaian Pada Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	41
Gambar 4.8.	Grafik <i>Mean</i>	
	Kumulatif Nilai Analisis Kinerja Konsultan.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Skor Skala Likert	20
Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Kinerja Konsultan	30
Tabel 4.2. Rangkuman Interval Skor Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.3. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor SDM / Tenaga Kerja.....	35
Tabel 4.4. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Alat.....	36
Tabel 4.5. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Material	37
Tabel 4.6. Hasil Penilaian Variabel Faktor Biaya.....	38
Tabel 4.7. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Waktu.....	39
Tabel 4.8. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Mutu.....	40
Tabel 4.9. Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).....	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia konstruksi di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat karena pembangunan infrastruktur besar-besaran yang dicanangkan oleh pemerintah. Dalam pelaksanaan suatu proyek pembangunan, pasti dapat menimbulkan konflik baru yang terkadang akan berdampak pada waktu yang lama untuk penyelesaiannya. Dengan adanya konsultan pengawas pada pelaksanaan proyek diharapkan mampu memberikan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan progress pekerjaan, alat, material, biaya, waktu, mutu, dan K3. Konsultan pengawas merupakan badan usaha yang bergerak di bidang pengawasan pelaksana konstruksi yang berfungsi sebagai wakil atau mediator dari pemilik proyek. Konsultan pengawas bertugas dalam menjalankan komunikasi, konsultasi, kontrol dan pengendalian dengan pihak kontraktor.

Jalan merupakan prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagiannya. Seiring dengan perkembangannya suatu daerah serta majunya tingkat sosial dan ekonomi masyarakat daerah tersebut, maka menyebabkan transportasi pada daerah tersebut mengalami kemajuan dan menjadi sangat padat. Di Tebo, khususnya menuju Desa Tanah Garo setelah dilaksanakannya survei, existing jalan di daerah tersebut

adalah jalan tanah yang banyak berlubang dan bergelombang yang membuat kondisinya cukup memprihatinkan, pasalnya pengakuan dari warga akan lebih parah ketika turunnya hujan yang membuat jalan banjir dan tidak bisa di lewati.

Direncanakanlah Pekerjaan Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo, Kabupaten Tebo, yang memiliki perencanaan perkerasan lentur sepanjang 13.503m. Proyek ini merupakan salah satu pembangunan infrastruktur yang menggunakan dana Pinjaman Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tahun 2022 dengan nilai anggaran Rp. 49,638,999,000. Proyek jalan ini adalah harapan dan impian yang sudah lama didambakan khususnya warga Dusun Tanah Garo, dimana penantian warga kurang lebih selama 12 tahun akhirnya bisa terwujud. Sehingga warga setempat sangat berharap untuk pembangunan jalan tersebut dapat terealisasi dengan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga menjadi menarik untuk diteliti dan dikaji, yaitu tentang kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan suatu proyek konstruksi, dimana yang bertugas menjadikan proyek pembangunan tersebut berjalan lancar dan proses pelaksanaannya dapat berlangsung dengan arah yang benar, sehingga mengurangi adanya deviasi akibat penyimpangan yang terjadi. Maka penulis memilih judul Tugas Akhir: Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi kasus: Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa yang menjadi variabel utama dari masing-masing faktor kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas - Tanah Garo?
2. Apa yang menjadi faktor utama dari semua faktor kinerja konsultan pengawas tersebut dalam pelaksanaan Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas - Tanah Garo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam peneletian ini adalah:

1. Menganalisis variable utama dari setiap faktor kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan Proyek Rekonstruksi Jalan tersebut.
2. Menganalisis faktor utama dari seluruh faktor kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan Proyek Rekonstruksi Jalan tersebut.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian tugas akhir ini berjalan sistematis dan tidak menyimpang, maka diberikan batasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo, di Kecamatan Muara Tabir, Kabupaten Tebo, Jambi.
2. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti dapat mengetahui lebih dalam ilmu manajemen suatu proyek, terutama dalam kinerja konsultan pengawas, sehingga dapat mengetahui kriteria dalam pelaksanaan proyek dan berharap dapat menjadi bekal untuk tujuan dalam dunia kerja nantinya.
2. Sebagai bahan referensi dan Pengetahuan tentang kinerja konsultan pengawas yang baik kepada khususnya di bidang Teknik Sipil dalam kegiatan penelitian selanjutnya.
3. Memberikan bahan referensi serta motivasi bagi perusahaan konstruksi terutama pada konsultan pengawas, untuk lebih memperhitungkan dalam kegiatan penelitian, yang bertujuan agar meningkatnya kinerja dalam perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Proyek Konstruksi

Menurut Kerzner (2009), Proyek konstruksi adalah suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan upaya pembangunan suatu bangunan, mencakup pekerjaan pokok dalam bidang teknik sipil dan arsitektur, meskipun tidak jarang juga melibatkan disiplin lain seperti teknik industri, mesin, elektro, geoteknik, maupun lainnya. Proyek konstruksi mempunyai tiga karakteristik yang dapat dipandang secara tiga dimensi, yaitu bersifat unik, dibutuhkan sumber daya, dan organisasi.

Proyek konstruksi dapat dibedakan menjadi dua jenis kelompok bangunan (Ervianto, 2002), yaitu:

1. Bangunan gedung: Rumah, kantor, pabrik, dan lain-lain.
2. Bangunan sipil: Jalan, bendungan, dan infrastruktur lainnya.

2.2 Tahap Kegiatan Dalam Proyek Konstruksi

Kegiatan konstruksi adalah kegiatan yang harus melalui proses panjang dan didalamnya dijumpai banyak masalah yang harus diselesaikan (Ervianto, 2002). Disamping itu, dalam kegiatan konstruksi terdapat suatu rangkaian yang berurutan dan berkaitan.

Tahapan-tahapan tersebut biasanya adalah:

1. Tahap ide, yang biasanya muncul dari suatu kebutuhan.
2. Tahap studi kelayakan., tujuan dari tahap ini adalah untuk meyakinkan pemilik proyek bahwa proyek konstruksi yang diusulkan layak untuk dilaksanakan, baik dari aspek perencanaan dan perancangan, aspek ekonomi (biaya dan sumber pendanaan), maupun aspek lingkungannya.
3. Tahap Penjelasan (*Briefing*), tujuan dari tahap ini adalah untuk memungkinkan pemilik proyek untuk menjelaskan fungsi proyek dan biaya yang diijinkan, sehingga konsultan perencana dapat secara tepat menafsirkan keinginan pemilik proyek dan membuat taksiran biaya yang diperlukan.
4. Tahap Perancangan (*Design*), tujuannya adalah untuk melengkapi penjelasan proyek dan menentukan tata letak, rancangan, metode konstruksi, dan taksiran biaya agar mendapatkan persetujuan dari pemilik proyek dan pihak berwenang yang terlibat, untuk mempersiapkan informasi pelaksanaan seperti gambar rencana, spesifikasi, serta untuk melengkapi semua dokumen tender. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:
 - 1) Manajemen dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan.
 - 2) Mengembangkan ikhtiar proyek menjadi penyelesaian akhir.
 - 3) Memeriksa masalah teknis.

- 4) Mempersiapkan Rancangan skema (pra-rancangan), Rancangan terinci, Gambar kerja, spesifikasi, dan jadwal, Daftar kuantitas, Tafsiran biaya akhir, Program pelaksanaan pendahuluan termasuk jadwal waktu.
5. Tahap pengadaan atau pelelangan (*Procurement/Tender*), tujuannya adalah untuk menunjuk sejumlah kontraktor sebagai pelaksana atau sub-kontraktor yang akan melaksanakan konstruksi di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan adalah:
 - 1) Pra Kualifikasi
 - 2) Dokumen Kontrak
6. Tahap pelaksanaan (*construction*), tujuannya adalah untuk mewujudkan bangunan yang dibutuhkan pemilik proyek yang sudah dirancang oleh konsultan perencana dalam batasan biaya dan waktu yang telah disepakati, yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, mengendalikan semua operasional di lapangan.
7. Tahap pemeliharaan dan persiapan penggunaan (*maintenance & start up*), tujuannya adalah untuk menjamin agar pembangunan yang telah selesai sesuai dengan dokumen kontrak dan semua fasilitas bekerja sebagaimana mestinya.

2.3 Manajemen Proyek

Manajemen adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap usaha-usaha suatu organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen proyek menurut Ervianto (2005) yaitu semua perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan

koordinasi suatu proyek dari awal hingga berakhirnya proyek untuk menjamin pelaksanaan proyek secara tepat waktu, tepat biaya, dan tepat mutu. Dalam proyek terdapat unsur-unsur manajemen proyek diuraikan dalam kegiatan berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang mencoba meletakkan dasar tujuan dan sasaran yang harus dicapai, dimana harus dibuat dengan lengkap, terpadu, cermat, dan dengan tingkat kesalahan paling minimal.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan alat yang vital dalam pengendalian dan pelaksanaan proyek. Organisasi proyek dikatakan berhasil jika mampu mengendalikan tiga hal utama, yaitu mutu, waktu, dan biaya, dimana struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan proyek, kerangka penjabaran tugas personil, dan teknik personil sesuai dengan keahlian.

3. Pelaksanaan (*Execution*)

Pelaksanaan ini adalah implementasi dari perencanaan yang telah direncanakan dengan melakukan pekerjaan yang sesungguhnya secara fisik ataupun non fisik, sehingga produk akhir sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Kegiatan pengawasan dilakukan dengan tujuan agar program dan hasil pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

2.4 Pekerjaan Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api dan jalan kabel (Peraturan Pemerintah No. 34 Tahun 2006). Dalam pembuatan jalan penentuan lapisan perkerasan yang akan di gunakan akan sangat berpengaruh pada biaya yang tersedia, waktu dan kelancaran pekerjaan.

Perkerasan jalan adalah suatu konstruksi yang dibangun di atas tanah dasar dengan maksud untuk dapat menahan beban lalu lintas atau kendaraan serta tanah terhadap perubahan cuaca yang terjadi. Menurut Maharani dan Wasono (2018), ditinjau dari cara penyebaran tegangan akibat beban kendaraan ke tanah dasar, konstruksi perkerasan jalan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perkerasan lentur (*Flexible Pavement*) dan perkerasan kaku (*Rigid Pavement*).

2.5 Analisis Kinerja

Secara umum, pengertian analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan, seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Sementara berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah penguraian atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.

Ada pula metode analisis yang sering digunakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh secara apa adanya, dimana metode ini menggunakan satuan variable umum dalam statistik, yaitu rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), dan standar deviasi atau ukuran keragaman data.

2. Analisis Komparatif

Dilakukan dengan teknik perbandingan antara satu tema dengan tema lainnya, ataupun perbandingan beberapa tema pada kelompok subjek yang berbeda.

Analisis ini digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara hal-hal yang diperbandingkan.

3. Analisis Korelasi

Dilakukan dengan mencari keterkaitan antara beberapa tema berbeda yang belum pernah diuji atau dibuktikan sebelumnya.

4. Analisis Kausalitas

Dilakukan juga dengan tujuan menemukan keterkaitan, bedanya analisis ini menghususkan pencarian informasi tentang hubungan antara setiap tema yang dapat saling mempengaruhi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dinyatakan bahwa kinerja berarti: 1) sesuatu yang dicapai. 2) prestasi yang diperlihatkan. 3) kemampuan kerja. Ada pula kinerja merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai oleh karyawan dalam

menjalankan pekerjaan yang telah diberikan. Sedangkan menurut Sutrisno (2016), kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang berdasarkan tingkah laku kerjanya dalam menjalankan aktivitas dalam bekerja.

Sementara untuk definisi kinerja secara umum adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai acuan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Ada pula tujuan dilakukannya penilaian kinerja, antara lain:

1. Kebutuhan pelatihan dan pengembangan.

Karyawan membutuhkan pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerja agar dapat mencapai suatu pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

2. Meningkatkan prestasi kerja.

Salah satu tujuan memberikan penilaian kinerja yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan, karena semakin baik nilai prestasi yang dicapai karyawan akan mempertahankan untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi dalam hal bekerja.

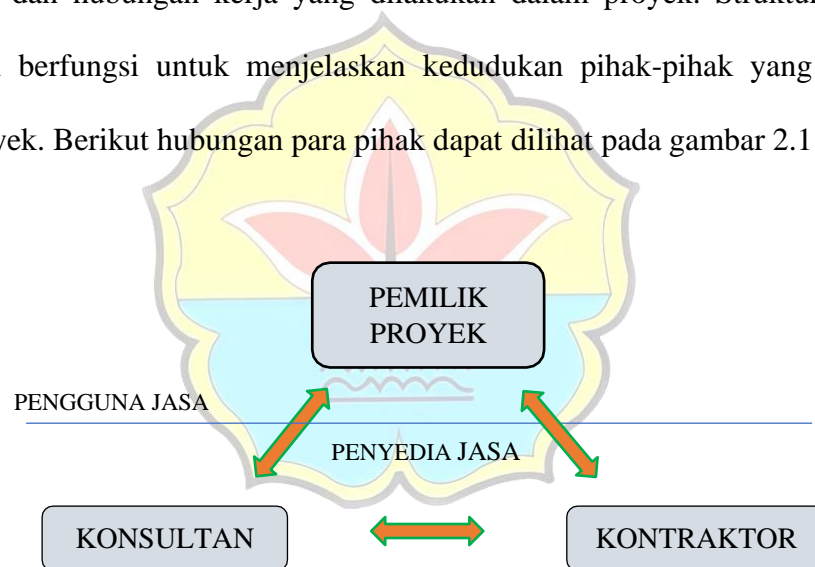
3. Memberikan kesempatan kerja yang adil.

Penilaian kinerja akan berdampak seorang karyawan akan merasa memiliki kesempatan yang adil dalam hal mengerjakan pekerjaannya.

2.6 Konsultan Pengawas

Secara umum Konsultan pengawas adalah badan usaha yang bergerak di bidang pengawasan pelaksana konstruksi yang berfungsi sebagai wakil atau mediator dari pemilik proyek (*Owner*). Konsultan pengawas dapat berupa badan usaha atau perorangan.

Hubungan Kerjasama Pengelola dalam Proyek Konstruksi tertuang dalam struktur organisasi proyek, merupakan salah satu hal penting untuk mengatur koordinasi dan hubungan kerja yang dilakukan dalam proyek. Struktur organisasi proyek ini berfungsi untuk menjelaskan kedudukan pihak-pihak yang terlibat di dalam proyek. Berikut hubungan para pihak dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Pihak yang Terlibat Dalam Proyek Konstruksi

Sumber: Wulfram I. Ervianto (2002)

Pada dasarnya, sesuai dengan karakteristik proyek konstruksi syarat dengan berbagai resiko perubahan desain awal sebuah proyek konstruksi hampir tidak

mungkin identik sama dengan hasil pekerjaan di lapangan. Perubahan-perubahan terhadap desain awal tersebut dapat terjadi sebagai akibat alasan teknis, kepraktisan, kondisi lapangan, finansial, metode pelaksanaan atau perubahan atas kehendak pemilik proyek sendiri. Keterlibatan konsultan pengawas pada tahap pelaksanaan konstruksi berperan penting pada kinerja proyek konstruksi dengan tetap berpedoman pada peraturan yang berlaku, serta sesuai dengan prinsip perencanaan pada dokumen kontrak dan harapan pengguna jasa (*owner*). Namun akan sangat berisiko jika konsultan pengawas kurang berperan pada pelaksanaan konstruksi, yang kemungkinan mengakibatkan potensi keterlambatan waktu, pembengkakan biaya serta mutu yang tidak sesuai spesifikasi yang ditetapkan/disepakati. Pada Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo ini yang menjadi konsultan pengawas adalah CV. Atifa Cipta Rencana.

2.6.1 Tugas Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas dalam suatu proyek mempunyai tugas, yaitu:

1. Menyelenggarakan administrasi umum mengenai pelaksanaan kontrak kerja.
2. Melaksanakan pengawasan secara rutin dalam perjalanan pelaksanaan proyek.
3. Menerbitkan laporan prestasi pekerjaan proyek untuk dapat dilihat oleh pemilik proyek.
4. Memberikan saran atau pertimbangan kepada pemilik proyek maupun kontraktor dalam proyek pelaksanaan pekerjaan.

5. Mengoreksi dan menyetujui gambar shop drawing yang diajukan kontraktor agar sesuai pedoman pelaksanaan pembangunan proyek.
6. Memilih dan memberikan persetujuan mengenai tipe dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja yang sudah dibuat.

2.6.2 Wewenang Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas juga memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Memperingatkan atau menegur pihak pelaksana pekerjaan jika terjadi penyimpangan terhadap kontrak kerja.
2. Menghentikan pelaksanaan pekerjaan jika pelaksana proyek tidak memperhatikan peringatan yang diberikan.
3. Memberikan tanggapan atas usul pihak pelaksana proyek.
4. Konsultan pengawas berhak memeriksa gambar *shop drawing* pelaksanaan proyek.
5. Melakukan perubahan dengan menerbitkan berita acara perubahan.
6. Mengoreksi pekerjaan yang dilaksanakan oleh kontraktor agar sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sebelumnya.

2.7 Pelaksanaan Proyek Konstruksi

Menurut Soeharto (1997), kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi

sumber dana tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sarannya telah digariskan dengan tegas. Menurut Soehendradjati (1987), kegiatan-kegiatan pelaksanaan harus menuju kepada arah tujuan yang hendak dicapai dan tetap dalam arah kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam rangka pelaksanaan ini unsur pimpinan dan pengendalian merupakan alat untuk menjamin bahwa pelaksanaan diarahkan kepada tujuannya.

2.8 Kinerja Konsultan Pengawas

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil yang dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan, serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional (Soeharto, 2001).

Menurut Ervianto (2009), kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melakukan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan, dan waktu. Menurut Ervianto (2009), terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan pengawas, yaitu:

1. Mampu bekerja sesuai dengan spesifikasi dan mengikuti prosedur yang ada
2. Keahlian interpersonal / inisiatif
3. Mampu bekerja sama dalam tim
4. Memiliki pengetahuan kerja dan sifat profesionalisme
5. Keahlian analitis
6. Memiliki sifat kepemimpinan dan Berkualitas.

2.9 Identifikasi Faktor Kinerja Konsultan

1. Sumber Daya Manusia (SDM) / Tenaga Kerja

Menurut A.W. Widjaya (1987) sumber daya merupakan sebuah komponen atau alat yang dibutuhkan sebagai sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, dimana sarana tersedia dalam organisasi (*tool of management* atau *tool of administration*) yaitu manusia, bahan, mesin-mesin, uang, metode kerja, dan pasar sebagai hasil produksi (*market*). Ini dikenal dengan sebutan 6 M.

2. Alat

Alat berat adalah peralatan mesin berukuran besar yang didesain untuk melaksanakan konstruksi seperti pengerjaan tanah, konstruksi jalan dan bangunan, perkebunan, dan pertambangan. Manajemen pemilihan dan pengendalian alat berat adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan alat berat untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan. Peralatan konstruksi merupakan sumber daya terpenting yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan yang diinginkan, pada proyek konstruksi kebutuhan untuk peralatan antara 7–15% dari biaya proyek.

3. Material

Salah satu sumber daya yang sangat penting untuk di perhatikan adalah material atau bahan. Agar proyek yang di rencanakan akan di kerjakan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan, diperlukan adanya pengendalian manajemen material, sehingga proses kegiatan pembangunan proyek tersebut akan dapat terlaksana secara kontinyu tanpa mengalami hambatan yang berarti.

4. Biaya (*Cost*)

Biaya merupakan modal awal dari pengadaan suatu konstruksi. Dimana biaya dapat didefinisikan sebagai jumlah segala usaha dan pengeluaran yang dilakukan dalam mengembangkan, memproduksi, dan mengaplikasikan produk. Penghasil produk selalu memikirkan akibat dari adanya biaya terhadap kualitas, reliabilitas, dan maintainability karena ini akan berpengaruh terhadap biaya bagi pemakai.

5. Mutu

Pengertian mutu dalam konteks industri jasa konstruksi pada prinsipnya adalah tercapainya kesesuaian antara hasil kerja yang akan diserahkan oleh kontraktor dan keinginan pemilik proyek (Wiryodiningrat, et.al, 1997). Untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diinginkan, maka perlu adanya pengelolaan mutu, dimana diharapkan tidak ada pekerjaan yang harus diulang karena ada kerusakan atau pekerjaan yang cacat, sehingga tidak menimbulkan kerugian.

6. Waktu (*Time*)

Waktu merupakan sumber daya utama dalam pelaksanaan suatu proyek. Perencanaan dan pengendalian waktu dilakukan dengan mengatur jadwal, yaitu dengan cara mengidentifikasi titik kapan pekerjaan mulai dan kapan berakhir.

7. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam sistem manajemen perusahaan, karena menyangkut kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang melindungi dan memelihara sumber daya atau input yang dimiliki perusahaan seperti peralatan, fasilitas dan sumber daya manusia

dari kecelakaan yang dapat membahayakan serta merugikan perusahaan (Ponda & Fatma, 2019). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman, nyaman dan mencapai tujuan yaitu produktivitas setinggi-tingginya. Karena penerapan K3 dapat mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat melakukan kerja.

2.10 Kuesioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kuesioner penelitian adalah alat riset atau penelitian yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis. Supaya, para peneliti bisa mendapatkan tanggapan dari kelompok yang terpilih melalui wawancara pribadi dalam kuesioner penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono, pengertian kuesioner penelitian adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan utama kuesioner adalah untuk memperoleh informasi akurat dari responden. Pada penelitian ini agar dapat berjalan lancar serta urut, semua responden diberikan pertanyaan yang sama.

Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari tujuh faktor kinerja konsultan yang telah teridentifikasi, yaitu faktor SDM/ tenaga kerja, alat, material, biaya, mutu, waktu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dimana setiap faktornya terdapat variabel-variabel yang dianggap berpengaruh dan relevan, kemudian disimbolkan sebagai X untuk mempermudah saat mengolah data kuesionernya.

2.11 Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, pengembangan (Sugiyono, 2009). Penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian adalah data yang betul-betul baru yang belum pernah diketahui. Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian yang bersifat pengembangan.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk obyek yang alamiah. Pada penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri, sehingga peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas agar mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas. Untuk mendapatkan semua itu, maka teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan (Sugiyono, 2009).

2.12 Skala Likert

Secara umum skala likert adalah skala penelitian yang diperuntukan untuk mengukur sikap dan pendapat dengan cara responden melengkapi kuesioner yang sudah diberikan pihak peneliti, baik itu untuk penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi terhadap individu ataupun kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang terjadi.

Dalam memberikan penilaian untuk faktor kinerja konsultan pengawas pada penelitian ini, dipergunakan data yang diperoleh dari kuesioner dan selanjutnya dianalisis dengan teknis deskriptif, yaitu dengan menggunakan skala likert. Berikut bobot selengkapnya dari masing-masing penilaian dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1. Skor Skala Likert

Skor	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Mandani (2010)

2.13 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi pada penelitian ini, maka pada bab ini akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan beserta hasil penelitiannya. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Putra, dkk (2021), Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi Dalam Pelaksanaan Proyek Gedung Puskesmas Di Kabupaten Tabanan”. Berikut hasil pembahasannya yang menunjukkan, kriteria utama dari kinerja Konsultan Pengawas pada kegiatan proyek gedung Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan adalah faktor mutu, dengan skor nilai tertinggi sebesar 4,33 = Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa Konsultan Pengawas pada proyek Puskesmas di Kabupaten Tabanan memiliki kinerja sangat baik pada pengawasan dan pengendalian mutu material dan metode pelaksanaan pada kegiatan kontraktor, maka dapat disarankan bahwa Konsultan Pengawas harus meningkatkan kinerja pada pengawasan dan pengendalian sumber daya yang lain dalam kegiatan konstruksi gedung.

Subiyanto (2020), Melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Kinerja Konsultan Pengawas Di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Surabaya”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Ketepatan waktu yang terdiri dari Pekerjaan Drainase, Pekerjaan Tanah, Pekerjaan Bahu Jalan, memiliki nilai R2 sebesar > 0.800 = “kuat” sedangkan Pekerjaan Perkerasan Aspal dan Pekerjaan Pemeliharaan memiliki nilai R2

sebesar > 0.655 sampai dengan nilai $< 0.748 =$ “moderet” dibuktikan sebagai faktor yang membentuk Kinerja Konsultan Pengawas.

2. Ketepatan biaya pekerjaan Struktur memiliki nilai R2 sebesar $> 0.626 =$ “moderet” dan ketepatan biaya pekerjaan Harian, dan Pekerjaan Pemeliharaan memiliki nilai R2 > 0.814 sampai dengan nilai $< 0.850 =$ “kuat” dibuktikan sebagai faktor yang membentuk Kinerja Konsultan Pengawas.
3. Ketersediaan kelengkapan Pekerjaan Laporan Bulanan memiliki nilai R2 sebesar $0.797 =$ “kuat” dibuktikan sebagai faktor yang membentuk Kinerja Konsultan Pengawas.
4. Pekerjaan Pelaksanaan K3 memiliki nilai R2 sebesar $0.809 =$ “kuat” dibuktikan sebagai faktor yang membentuk Kinerja Konsultan Pengawas.

Diputra (2009), Melakukan penelitian yang berjudul “Sistem Penilaian Kinerja Konsultan Perencana Dalam Menangani Proyek Perencanaan Bangunan Gedung”. Sistem penilaian yang digunakan adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Pada penilaian kinerja konsultan perencana dapat disimpulkan bahwa Kualitas Dokumen Perencanaan merupakan kriteria yang paling penting (41,8%), diikuti Kesesuaian dengan TOR (26%), Aspek Waktu Perencanaan (17,7%), dan Aspek Biaya Perencanaan (14,5%), yang disajikan pada level 2. Untuk kriteria disajikan sampai pada level 4. Berdasarkan hirarki penilaian yang telah dilengkapi bobot global semua kriteria, maka dibuat tabel sistem penilaian kinerja konsultan perencana bangunan gedung. Dengan adanya hasil penilaian tersebut, konsultan perencana dapat diklasifikasikan sesuai tingkat kinerjanya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendahuluan

Pada bab ini, menjelaskan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi, tepatnya pada proyek pembangunan infrastruktur di Kabupaten Tebo, Jambi tahun 2022. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada pihak pemilik proyek (*owner*) yaitu Dinas PUPR Kabupaten Tebo, Jambi. Analisa dalam penelitian ini dilakukan secara intensif dan bimbingan ke dosen pembimbing secara berkala.

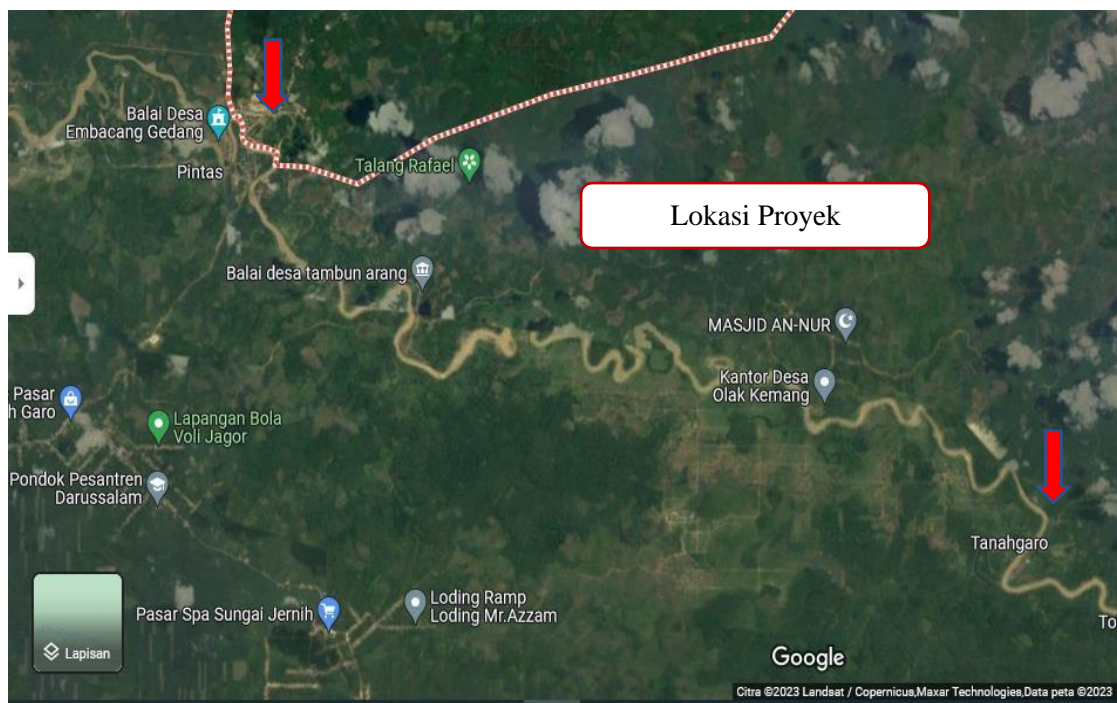
3.2 Studi Literatur

Pada metode penelitian terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam melakukan penelitian, yaitu merupakan urutan langkah-langkah yang dilaksanakan secara sistematis dan masuk akal sesuai dengan dasar teori permasalahan, sehingga didapat analisis yang akurat dan mencapai tujuan penelitian.

Langkah pada tahapan ini adalah melakukan studi pustaka, identifikasi masalah penelitian, dan menentukan tujuan penelitian yaitu dengan membaca materi kuliah, buku-buku skripsi, buku-buku referensi serta jurnal yang berhubungan dengan pembuatan laporan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Untuk penelitian ini dilakukan pada proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo di Kecamatan Muara Tabir, Kabupaten Tebo, Jambi tahun 2022. Berikut lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1. Lokasi Penelitian

Sumber: *Google Maps* (2023)

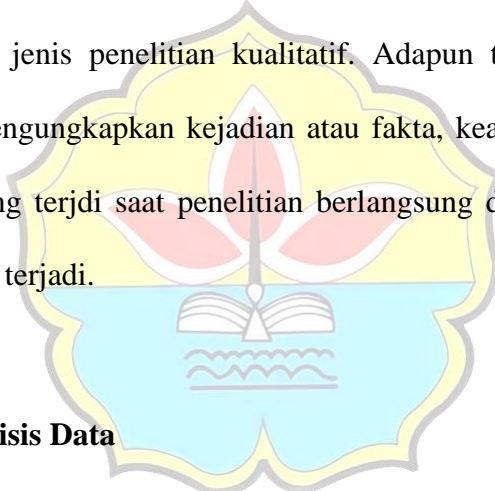
3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode analisis dalam penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Pembuatan Kuesioner, dimana penulis mencari apa saja yang menjadi faktor-faktor dalam kinerja konsultan pengawas dan kemudian menentukan apa yang

menjadi variabel-variabel dengan cara mengkombinasikan dari beberapa studi literature yang relevan.

2. Penentuan Sampel, pada penelitian ini yang menjadi responden adalah Dinas PUPR Kabupaten Tebo yang sebagai pemilik proyek (*owner*), dimana anggota yang terlibat pada pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas–Tanah Garo berjumlah enam orang. Untuk Struktur Organisasinya dapat dilihat pada halaman lampiran.
3. Analisis Deskripsi Kualitatif, merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.



3.5 Metode Analisis Data

Proses yang dilakukan dalam pengolahan data adalah dengan menganalisis data sebagai berikut:

3.5.1 Program Microsoft Excel

Setelah pengumpulan data melalui kuisioner selesai dilakukan, data responden yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu program aplikasi pada Microsoft Office yang digunakan dalam pengolahan angka dan pengolahan data.

3.5.2 Hitung Mean

Metode *mean* digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari analisis kinerja konsultan pengawas pada pelaksanaan proyek konstruksi. *Mean* ini didapat dengan cara menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Berikut rumus *mean*:

$$Me = \frac{\sum xi}{\sum n} \quad (\text{Rumus 3.1})$$

Keterangan:

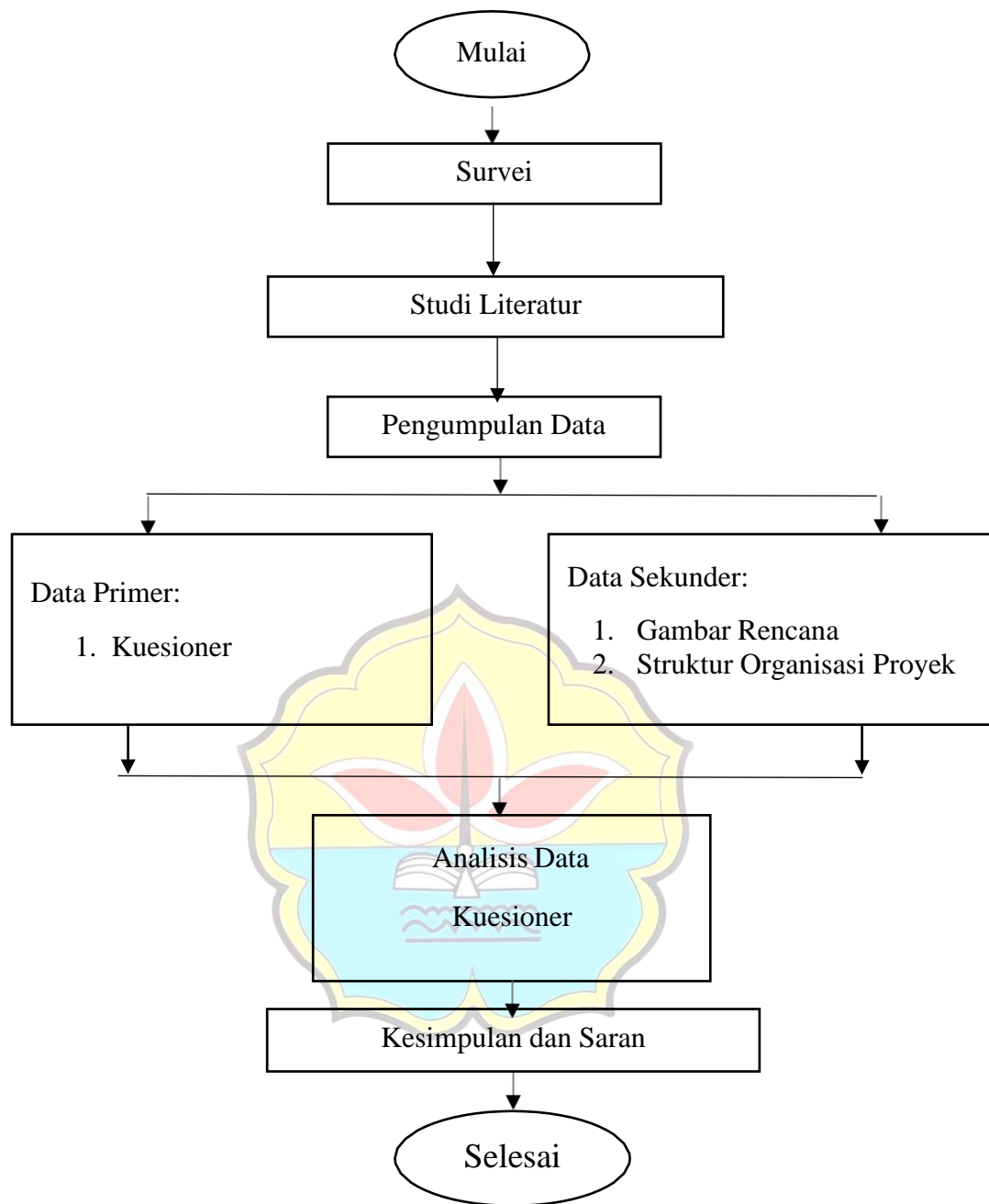
Me : Nilai rata-rata (*Mean*)

$\sum xi$: Jumlah frekuensi / jawaban kuesioner

$\sum n$: Jumlah responden yang mengisi kuesioner

3.6 Diagram Alir Penelitian (*Flow chart*)

Penelitian dimulai dengan menyusun laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metodologi penelitian serta pembuatan kuesioner. Pada tahap selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner analisis kinerja konsultan pengawas kepada Tim Teknis Dinas PUPR Tebo, Muaro Jambi. Kemudian kuesioner yang telah diisi oleh responden, dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Kemudian dilakukan analisis dan pembahasan untuk menarik kesimpulan. Berikut diagram alir penelitian Tugas Akhir dapat dilihat pada Gambar 3.2



Gambar 3.2 Diagram Alir Penelitian (Flow Chart)

Sumber: Data Olahan (2023)

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ini, pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa untuk mencapai hasil penelitian maka harus melakukan beberapa metode. Untuk itu perlu adanya pengumpulan data yang diperlukan untuk mengetahui hasil dari analisis kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Berikut merupakan data umum objek penelitian:



Nama Proyek	: Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo
Lokasi Proyek	: Jalan Pintas – Tanah Garo, Kab. Muara Tebo, Jambi.
Pemilik Proyek	: Dinas PUPR Kabupaten Tebo
Konsultan Supervisi	: CV. Atifa Cipta Rencana
Kontraktor Pelaksana	: PT. Adipati Bangun Negara
Tanggal Kontrak	: 15 Maret 2022
Waktu Pelaksanaan	: 105 Hari kalender
Biaya proyek	: Rp.49.638.999.000,-
Tahun Anggaran	2022

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada proyek Rekonstruksi Jalan Pintas - Tanah Garo yang berlokasi di Muara Tebo. Untuk memperoleh hasil data analisis kinerja konsultan pengawas, maka peneliti menyebarkan kuesioner kepada Tim dari Dinas PUPR Tebo yang terlibat langsung dengan proyek tersebut sehingga diharapkan jawaban bisa lebih akurat. Sebelum responden melakukan pengisian kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya data diolah berdasarkan teori-teori dari hasil studi literatur yang relevan.

4.3 Variabel Analisis Kinerja Konsultan Pengawas

Dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi kinerja konsultan pengawas yang menjadi variabelnya adalah dengan mengadakan studi literatur dan observasi lapangan. Analisis dilakukan terhadap beberapa faktor yang teridentifikasi yaitu Faktor Tenaga Kerja /SDM, Peralatan, Material, Biaya, Waktu, Mutu, serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Berikut dapat dilihat susunan pernyataan variabel dari setiap faktor yang telah teridentifikasi pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Deskripsi Variabel Kinerja Konsultan

Faktor	Variabel (X)	Sumber
SDM / TENAGA KERJA	1. Setiap individu yang terlibat sebagai tim konsultan pengawas adalah ahli pada bidangnya.	Putra, DKK 2021
	2. Personil pekerjaan konstruksi diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.	SKKNI 2015
	3. Personil pekerjaan administrasi dimobilisasi sesuai dengan kebutuhan.	SKKNI 2015
	4. Melakukan survei kondisi existing lapangan.	SKKNI 2003
	5. Bahan, tenaga kerja, dan peralatan konstruksi pekerjaan ditentukan jumlahnya sesuai kebutuhan.	SKKNI 2015
	6. Setiap jenis pekerjaan yang telah lolos uji mutu dan kuantitasnya sesuai rencana dibuat gambar kerjanya.	SKKNI 2015
	7. Keadaan lapangan terkini diinvestigasi kondisinya.	SKKNI 2015
	8. Menerima dan memeriksa usulan ijin pelaksanaan pekerjaan dan tata pendukungnya, termasuk kontrak tentang sumber daya (alat, material, tenaga kerja).	SKKNI 2003
ALAT	1. Kebutuhan alat berat diidentifikasi sesuai dengan jenis pekerjaan.	SKKNI 2015
	2. Kegiatan transportasi kendaraan proyek dikendalikan sesuai dengan jadwal.	SKKNI 2015
	3. Mengawasi peralatan yang diperlukan apakah sudah sesuai kebutuhan dilapangan.	Putra, Dkk. 2021
	4. Peralatan pekerjaan administrasi dan peralatan lapangan dimobilisasi sesuai dengan dokumen kontrak.	SKKNI 2015
	5. Peralatan uji mutu, alat berat, dan plant diinventarisasi sesuai dengan kebutuhan.	SKKNI 2015
MATERIAL	1. Memilih dan memberikan persetujuan mengenai tipe dan merek yang diusulkan oleh kontraktor agar sesuai dengan harapan pemilik proyek namun tetap berpedoman dengan kontrak kerja konstruksi yang sudah dibuat sebelumnya.	Putra, Dkk. 2021
	2. Mengawasi material yang diperlukan apakah sesuai dengan jumlah kebutuhan proyek.	Putra, Dkk. 2021
	3. Mengawasi pemakaian bahan pada pekerjaan konstruksi.	Putra, Dkk. 2021
	4. Mengawasi kebutuhan material supaya tidak mengalami keterlambatan.	Putra, Dkk. 2021
	5. Kebutuhan material, tenaga kerja, dan peralatan diidentifikasi sesuai dengan kebutuhan.	SKKNI 2015

BIAYA	1. Memahami administrasi proyek	SKKNI 2003
	2. Memahami perhitungan biaya konstruksi jalan	SKKNI 2003
	3. Penerapan tata cara administrasi proyek	SKKNI 2003
	4. Ikut mengendalikan proyek agar tepat biaya sesuai dengan rencana.	Putra, Dkk. 2021
	5. Menyusun laporan dan berita acara persetujuan kemajuan pekerjaan untuk pembayaran angsuran, pemeliharaan pekerjaan, serta serah terima hasil pekerjaan yang pertama dan yang kedua.	Putra, Dkk. 2021
	6. Memonitor anggaran selama pelaksanaan konstruksi yang dikeluarkan pada kontraktor.	Putra, Dkk. 2021

WAKTU	1. Mengevaluasi rencana dan jadwal kerja sesuai dokumen kontrak	SKKNI 2003
	2. Melakukan rapat intern mingguan dan rapat dengan institusi lain (rapat khusus).	SKKNI 2003
	3. Mengendalikan dan memastikan proyek tepat waktu sesuai dengan rencana.	Putra, Dkk. 2021
	4. Mendokumentasikan tata cara, prosedur, dan hasil pengendalian mutu serta dimensi yang ada dilapangan untuk mengontrol progres pekerjaan.	SKKNI 2003
	5. Membantu meminimalkan waktu yang diperlukan untuk merespon kebutuhan klien.	Putra, Dkk. 2021

MUTU	1. Melakukan pengawasan pada pelaksanaan pekerjaan agar mutu sesuai dengan spesifikasi.	Putra, Dkk. 2021
	2. Melakukan pemeriksaan terhadap kualitas hasil pekerjaan agar sesuai dengan spesifikasi.	Putra, Dkk. 2021
	3. Mengawasi pelaksanaan konstruksi dari segi kualitas, kuantitas dan laju pencapaian volume/realisasi fisik.	SKKNI 2003
	4. Mendeteksi dan memberikan koreksi terhadap cacat pada hasil pekerjaan.	Putra, Dkk. 2021
	5. Mengawasi perbaikan pekerjaan yang kurang memenuhi spesifikasi teknis terhadap perubahan kualitas.	SKKNI 2003

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3)	1. Peraturan dan dokumen K3 yang akan digunakan diperiksa sesuai dengan lingkup pekerjaan.	SKKNI 2015
	2. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pengaman Kerja (APK) dilakukan sesuai dengan ketentuan.	SKKNI 2015
	3. Mengawasi kesehatan tenaga kerja supaya tidak mempekerjakan tenaga kerja yang kurang sehat.	Putra, Dkk. 2021
	4. Membantu melakukan pengaturan/pengelolaan lalu lintas di lokasi pekerjaan agar terhindarnya kecelakaan dan kemacetan.	SKKNI 2003
	5. Mensupervisi pengendalian pencemaran lingkungan di lokasi pekerjaan.	SKKNI 2003

Sumber: Data Olahan (2023)

Dalam penentuan variabel pada faktor-faktor analisis kinerja konsultan pengawas yang dilampirkan pada tabel 4.1 peneliti mengambil berdasarkan kombinasi beberapa sumber yang dianggap relevan, yaitu berdasarkan dari Jurnal Teknik Gradien: Putra, dkk (2021), SKKNI Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Sipil Bidang Keahlian Teknik Jalan (2015), dan SKKNI Kepala Pengawas Pekerjaan Jalan /Jembatan (2003).

4.4 Penilaian Kinerja Konsultan Pengawas

Dalam penelitian ini, pertama yang dilakukan yaitu menentukan jumlah responden. Tujuan sebagai responden adalah Tim Dinas PUPR Kabupaten Tebo yang selaku pengguna jasa atau pemilik proyek (*owner*) sebanyak enam (6) orang yang terlibat langsung pada Proyek Rekonstruksi Jalan ini, dimana antara lain Kepala

Dinas PUPR, Kepala Bidang Bina Marga / PPK, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), serta tiga orang Tim Teknis. Maka jumlah responden yang direncanakan adalah sebanyak enam orang.

Analisis penilaian dilakukan dengan metode *Rating Scale* dengan menentukan nilai dari skala tertinggi terhadap faktor kinerja. Untuk mendeskripsikan penilaian rata-rata responden mengenai variabel dalam penelitian, hasil jawaban responden disesuaikan dengan desain skala pengukuran yang telah ditetapkan, kemudian diformulasikan ke dalam beberapa interval kelas. Untuk rumus interval kelas adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval scale} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Skor pada penelitian ini memiliki nilai terendah minimal 1 dan tertinggi maksimal 5, maka dapat disusun kriteria pengukuran skor dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Rangkuman Interval Skor Variabel Penelitian

Kriteria Kelas	Rating Scale
Sangat Tidak Baik	1,00 - 1,80
Tidak Baik	1,81 - 2,61
Cukup	2,62 - 3,42
Baik	3,43 - 4,23
Sangat Baik	4,24 - 5,00

Sumber: Putra, dkk (2021)

Kriteria pengukuran tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan semakin baik tanggapan responden terhadap item atau variabel tersebut.

4.4.1 Hasil dan Analisis Penilaian Kinerja Konsultan Pengawas

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah diolah kepada para responden, peneliti telah merangkum hasil pengisian kuesioner. Peneliti melakukan perhitungan setiap variabelnya untuk mendapatkan hasil rata-rata (*mean*) pada masing-masing faktor. Berikut salah satu perhitungan variabel dan dilanjutkan pada variabel lainnya, kemudian hasilnya ditampilkan dalam bentuk grafik sederhana.

$$\Sigma X_1 = 5+5+5+4+5+4 = 28$$

$$\Sigma n = 6$$

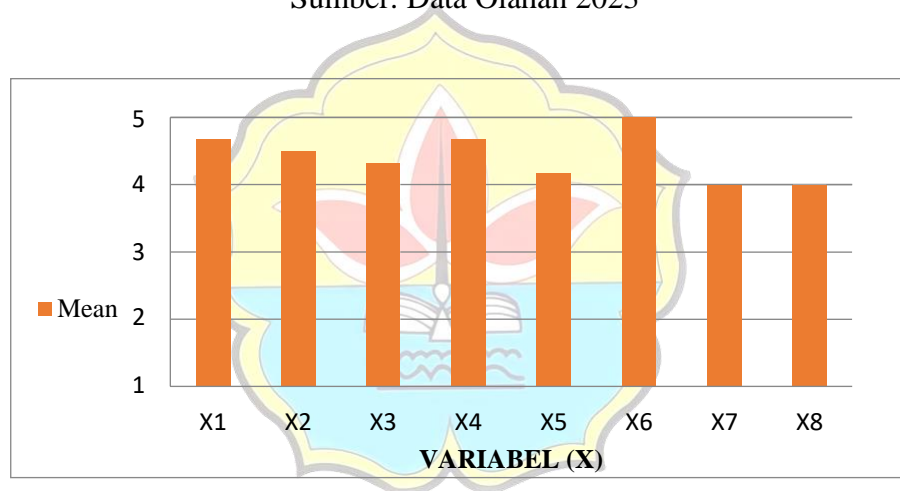
$$Mean = \frac{28}{6} = 4,67$$

Berikut adalah hasil pengisian kuesioner setiap variabel pada masing-masing faktor kinerja konsultan pengawas, dapat dilihat pada tabel 4.3 sampai tabel 4.9.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor SDM / Tenaga Kerja

FAKTOR SDM / TENAGA KERJA							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	5	5	5	4	5	4	4,67
X2	4	4	5	5	5	4	4,50
X3	4	4	5	4	5	4	4,33
X4	5	4	5	5	5	4	4,67
X5	4	4	4	4	4	5	4,17
X6	5	5	5	5	5	5	5,00
X7	4	4	4	4	4	4	4,00
X8	4	3	4	5	4	4	4,00
Jumlah	4,42						

Sumber: Data Olahan 2023



Gambar 4.1 Grafik Mean Hasil Penilaian Pada Faktor SDM/ Tenaga Kerja

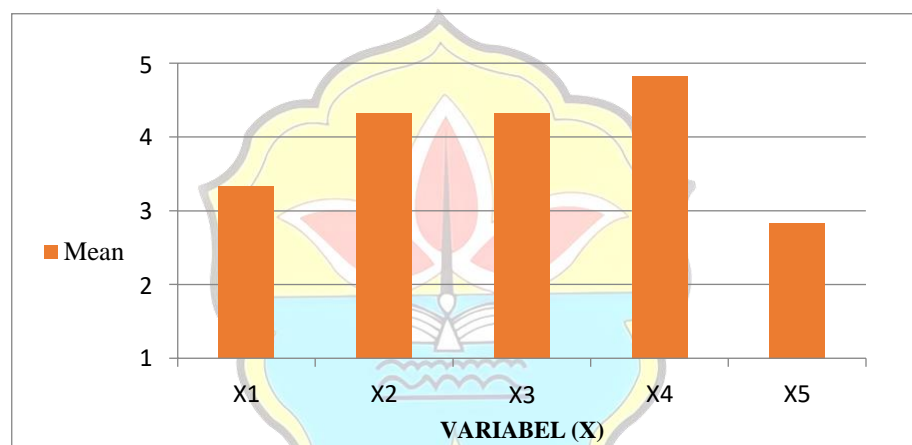
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 dan Gambar 4.1 pada faktor SDM /Tenaga Kerja dapat disimpulkan, bahwa variabel X6 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai salah satu kinerja konsultan pada faktor SDM /Tenaga Kerja untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Alat

FAKTOR ALAT							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	4	3	3	4	4	2	3,33
X2	4	5	5	4	4	4	4,33
X3	4	4	4	5	5	4	4,33
X4	5	5	4	5	5	5	4,83
X5	3	3	2	4	2	3	2,83
Jumlah	3,93						

Sumber: Data Olahan 2023

Gambar 4.2 Grafik *Mean* Hasil Penilaian Pada Faktor Alat

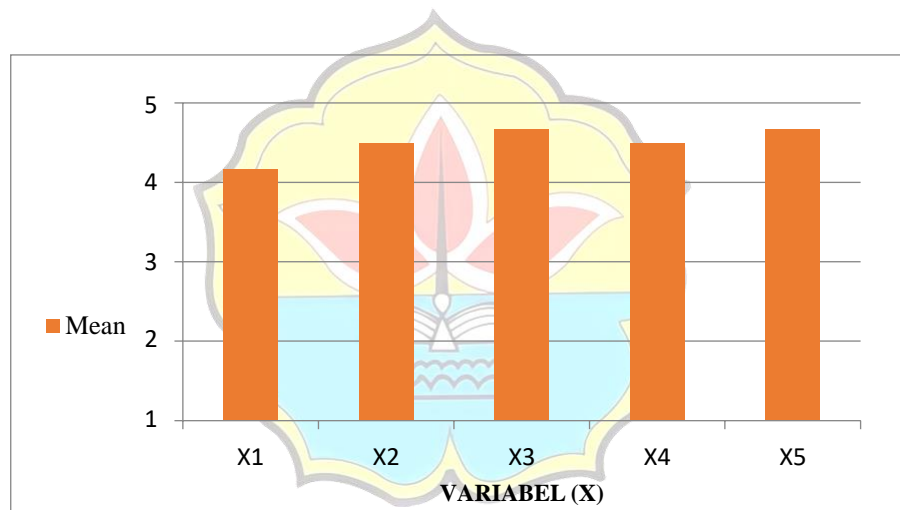
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 dan Gambar 4.2 pada faktor Alat dapat disimpulkan, bahwa variabel X4 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai salah satu kinerja konsultan pada faktor Alat untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Material

FAKTOR MATERIAL							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	5	4	4	5	5	2	4,17
X2	4	5	4	5	5	4	4,50
X3	5	5	4	5	4	5	4,67
X4	4	5	4	4	5	5	4,50
X5	5	5	5	4	5	4	4,67
Jumlah	4,50						

Sumber: Data Olahan 2023

Gambar 4.3 Grafik *Mean* Hasil Penilaian Pada Faktor Material

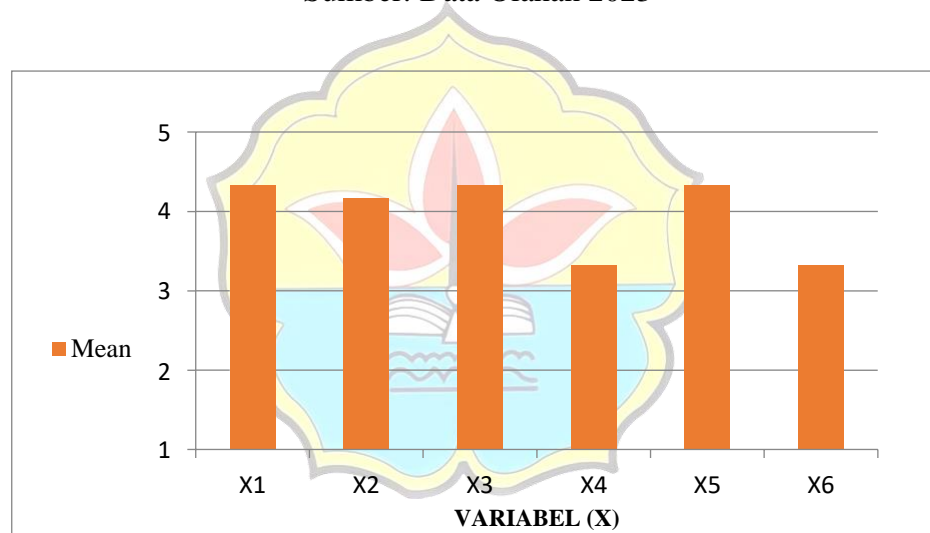
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 dan Gambar 4.3 pada faktor Material dapat disimpulkan, bahwa variabel X3 dan X5 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai kinerja konsultan pada faktor Material untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Variabel Faktor Biaya

FAKTOR BIAYA							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	4	4	4	5	5	4	4,33
X2	4	5	4	4	4	4	4,17
X3	5	4	4	5	4	4	4,33
X4	3	3	2	4	4	4	3,33
X5	5	5	4	4	4	4	4,33
X6	4	4	2	4	3	3	3,33
Jumlah	3,97						

Sumber: Data Olahan 2023

Gambar 4.4 Grafik *Mean* Hasil Penilaian Pada Faktor Biaya

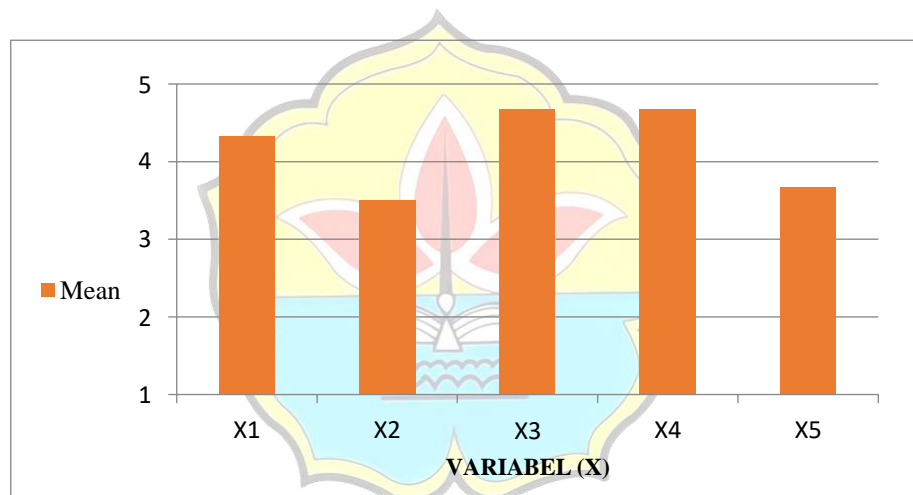
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.6 dan Gambar 4.4 pada faktor Biaya dapat disimpulkan, bahwa variabel X1, X3, dan X5 adalah nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai salah satu kinerja konsultan pada faktor Biaya untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Waktu

FAKTOR WAKTU							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	5	4	4	4	5	4	4,33
X2	3	4	3	4	3	4	3,50
X3	5	5	4	5	4	5	4,67
X4	5	4	5	4	5	5	4,67
X5	4	4	4	3	4	3	3,67
Jumlah	4,17						

Sumber: Data Olahan 2023



Gambar 4.5 Grafik Mean Hasil Penilaian Pada Faktor Waktu

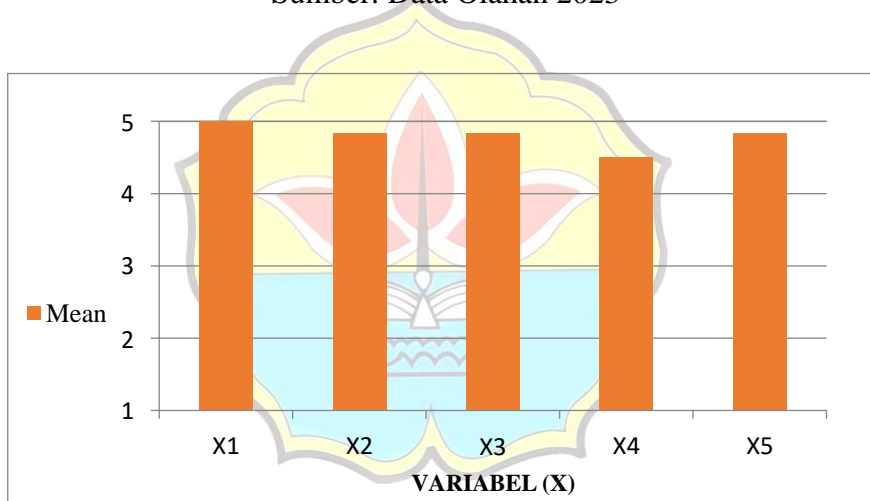
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 dan Gambar 4.5 pada faktor Waktu diatas dapat disimpulkan, bahwa variabel X3 dan X4 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai kinerja konsultan pada faktor Waktu untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Mutu

FAKTOR MUTU							
Variabel (X)	Responden						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	5	5	5	5	5	5	5,00
X2	5	5	4	5	5	5	4,83
X3	5	5	5	5	4	5	4,83
X4	4	5	5	4	4	5	4,50
X5	5	5	5	5	5	4	4,83
Jumlah	4,80						

Sumber: Data Olahan 2023

Gambar 4.6 Grafik *Mean* Hasil Penilaian Pada Faktor Mutu

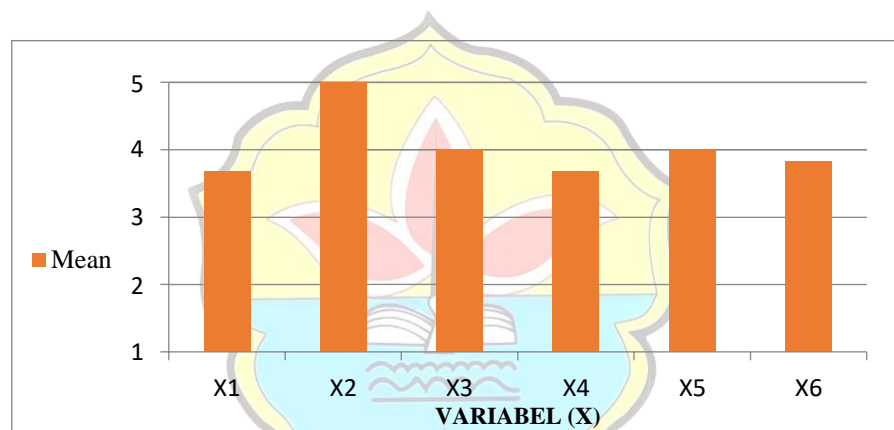
Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.8 dan Gambar 4.6 pada faktor Mutu diatas dapat disimpulkan, bahwa variabel X1 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai kinerja konsultan pada faktor Mutu untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Variabel Pada Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

FAKTOR K3							
Responden	Variabel (X)						Mean
	R1	R2	R3	R4	R5	R6	
X1	4	4	3	4	4	3	3,67
X2	5	5	5	5	5	5	5,00
X3	4	4	4	4	4	4	4,00
X4	4	3	3	4	4	4	3,67
X5	5	4	4	4	3	4	4,00
Jumlah	4,07						

Sumber: Data Olahan 2023



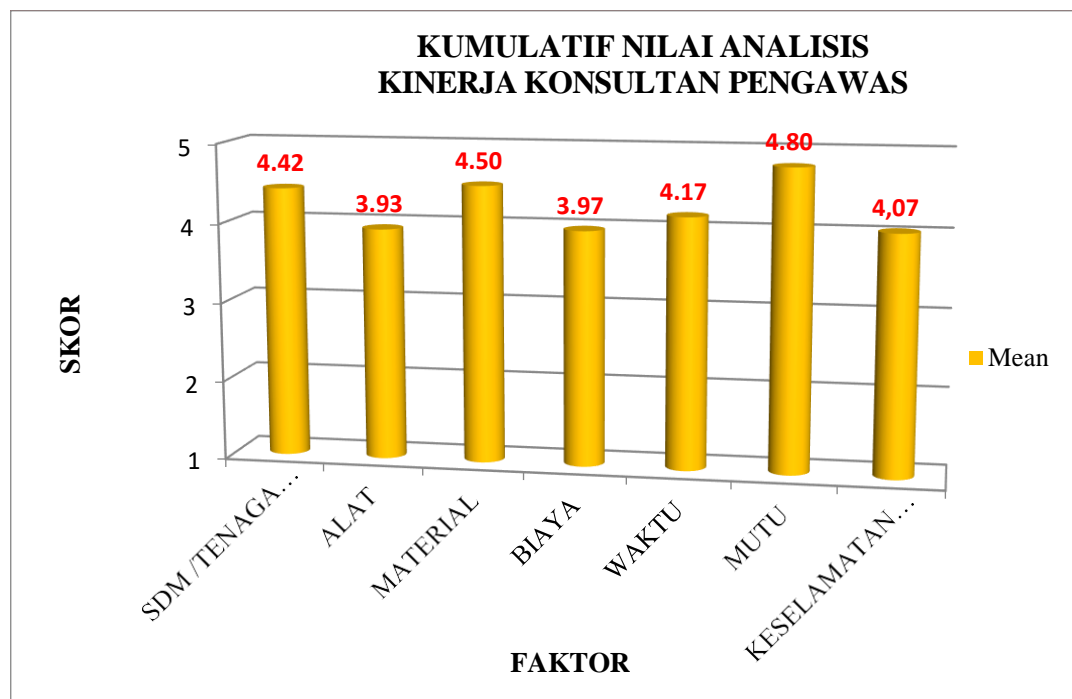
Gambar 4.7 Grafik *Mean* Hasil Penilaian Pada Faktor Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.9 dan Gambar 4.7 pada faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diatas dapat disimpulkan, bahwa variabel X2 mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) tertinggi dan menjadikan bukti sebagai kinerja konsultan pada faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk pelaksanaan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas – Tanah Garo sudah baik.

4.4.2 Hasil Kumulatif Penilaian Pada Faktor Analisis

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diatas yang sudah diolah, peneliti telah menghitung dan merangkum hasil kumulatif pada faktor-faktor yang menjadi analisis kinerja konsultan pengawas dilampirkan dengan grafik sederhana. Berikut grafik kumulatif nilai pada faktor-faktor analisis dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Grafik *Mean* Kumulatif Nilai Analisis Kinerja Konsultan

Sumber: Data Olahan (2023)

4.5 Rangkuman Hasil Keseluruhan

Berikut urutan faktor-faktor yang menajadi analisis kinerja konsultan dari hasil nilai rata-rata tertinggi sampai terendah yaitu:

- | | | | |
|----|-----------------|-------------------------------|---------------|
| a. | Faktor Mutu | dengan nilai rata-rata = 4,80 | = Sangat Baik |
| b. | Faktor Material | dengan nilai rata-rata = 4,50 | = Sangat Baik |
| c. | Faktor SDM | dengan nilai rata-rata = 4,42 | = Sangat Baik |
| d. | Faktor Waktu | dengan nilai rata-rata = 4,17 | = Baik |
| e. | Faktor K3 | dengan nilai rata-rata = 4,07 | = Baik |
| f. | Faktor Biaya | dengan nilai rata-rata = 3,97 | = Baik |
| g. | Faktor Alat | dengan nilai rata-rata = 3,93 | = Baik |

Dalam hasil pembahasan, bahwa konsultan pengawas yaitu CV. Atifa Cipta Rencana sudah memiliki kinerja konsultan pengawas yang sangat baik. Hasil analisis menunjukkan faktor utama dari Kinerja Konsultan Pengawas pada kegiatan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas–Tanah Garo adalah faktor Mutu, dengan skor nilai tertinggi yaitu 4,80 dimana nilai tersebut bermakna bahwa tingkat kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan pengawasan dan pengendalian mutu sangat baik. Khususnya dari segi pengawasan pada pelaksanaan pekerjaan agar mutu sesuai dengan spesifikasi, yaitu variabel (X1) pada faktor Mutu yang mendapatkan skor nilai tertinggi = 5,00 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Pada segi pengawasan dan pengendalian material, konsultan pengawas melakukan pengecekan mutu material agar sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Dari segi metode pelaksanaan pekerjaan, konsultan pengawas melakukan pemeriksaan dan *controlling* terhadap setiap pelaksanaan dilapangan serta melakukan *mutual check* agar memenuhi spesifikasi teknis yang sudah di sepakati.

Penting sekali untuk lebih memahami tingkatan atau kriteria pada faktor-faktor serta variabelnya yang menjadi kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaannya pada suatu proyek konstruksi, karena hal ini dapat membantu khususnya pada suatu perusahaan maupun perseorangan dibidang Konsultan agar menjadi acuan penilaian pengawasan yang telah dilaksanakan untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengawasan yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi pada Proyek Rekonstruksi Jalan Pintas–Tanah Garo pada bab sebelumnya, maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel utama dari masing-masing faktor kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi adalah:
 - a. Faktor SDM /Tenaga Kerja, yang menjadi variabel utama yaitu = X6, dengan nilai rata-rata (*mean*) = 5,00 (Sangat Baik).
 - b. Faktor Alat, yang menjadi variabel utamanya yaitu = X4, dengan nilai rata-rata (*mean*) = 4,83 (Sangat Baik).
 - c. Faktor Material, yang menjadi variabel utamanya yaitu = X3 dan X5, dengan nilai rata-rata (*mean*) keduanya = 4,67 (Sangat Baik).
 - d. Faktor Biaya, yang menjadi variabel utamanya yaitu = X1, X3, dan X5, dengan nilai rata-rata (*mean*) ketiganya = 4,33 (Sangat Baik).
 - e. Faktor Waktu, yang menjadi variabel utamanya yaitu = X3 dan X4, dengan nilai rata-rata (*mean*) keduanya = 4,67 (Sangat Baik).

- f. Faktor Mutu, yang menjadi variabel utamanya yaitu = X1, dengan nilai rata-rata (*mean*) = 5,00 (Sangat Baik).
 - g. Faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang menjadi variabel utamanya yaitu = X2, dengan nilai rata-rata (*mean*) = 5,00 (Sangat Baik).
2. Dari tujuh faktor yang telah dilakukan analisis, yang menjadi Faktor utama dari analisis kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi dalam penelitian ini adalah Faktor Mutu, mendapatkan hasil penilaian rata-rata (*mean*) tertinggi sebesar = 4,80 dan menjadi salah satu kinerja pengawasan dan pengendalian proyek yang sangat baik dilakukan konsultan pengawas dalam pelaksanaannya, tepatnya pada kegiatan proyek Rekonstruksi Jalan Pintas–Tanah Garo di Kabupaten Tebo, Muaro Jambi. Hal tersebut menunjukkan bahwa CV. Atifa Cipta Rencana sebagai Konsultan Pengawas memiliki kinerja yang sangat baik terhadap pengawasan serta pengendalian pada segi Mutu.

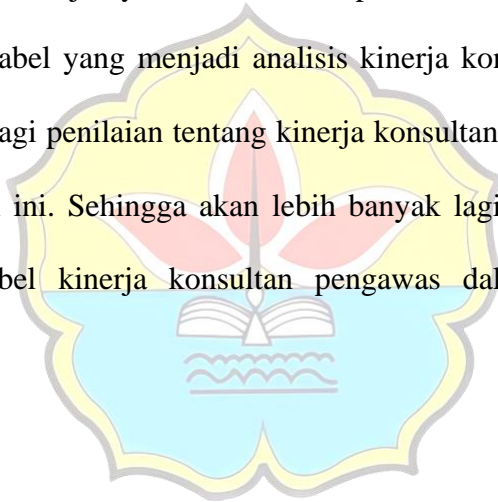
5.2 Saran

Dalam penulisan Tugas Akhir diantaranya, ada beberapa yang ingin disampaikan penulis sebagai saran, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, telah ditunjukkan faktor dan variabel dari skor tertinggi sampai terendah, dimana untuk skor terendah bukan berarti kinerja konsultan tidak baik. Skor terendah yaitu pada faktor Alat dan faktor Biaya, sehingga

disarankan bagi konsultan pengawas agar meningkatkan pelaksanaan pengawasan terhadap peralatan dan biaya dengan cara memperhatikan lebih baik lagi pada peralatan yang ada dilapangan, menyediakan fasilitas perlengkapan yang dibutuhkan, pengawasan terhadap pemakaian dan metode pelaksanaan proyek. Dari segi faktor biaya agar dapat lebih memahami pengetahuan tentang perhitungan biaya dan administrasi proyek serta tata cara yang diperlukan pada saat dilapangan.

2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat menambah lebih luas lagi pada faktor dan variabel yang menjadi analisis kinerja konsultan pengawas, karena masih banyak lagi penilaian tentang kinerja konsultan yang belum disampaikan pada penelitian ini. Sehingga akan lebih banyak lagi penilaian yang beragam terhadap variabel kinerja konsultan pengawas dalam pelaksanaan proyek konstruksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Asiyanto. (2003). *Construction Project Cost Management*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- A. W. Widjaya (1987). *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Callahan, MT. (1992). *Construction project scheduling*. New York: McGrawHill.
- Diputra, I. G. A. (2009). “Sistem Penilaian Kinerja Konsultan Perencana Dalam Menangani Proyek Perencanaan Bangunan Gedung”. Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Udayana, Denpasar.
- Ervianto, W. I., (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ervianto, W. I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.
- Ervianto. W. I. (2009). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Hanun, Y., Simanjuntak, M. R. A., dan Priyambodo, A. B. (2019) “Identifikasi Peran Konsultan Pembangunan Jalan Tol Pada Tahap Pelaksanaan Konstruksi”. Program Studi Magister Teknik Sipil Universitas Pelita Harapan.
- Husen, A. (2009). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Ibrahim, H. Bachtiar. (1993). Rencana Dan Estimate Real Of Cost. Cetakan ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kerzner, H. (2009). Project Management: A System Approach to Planning, Scheduling, and Controlling (Tenth). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Maharani, A., & Wasono, S. B. (2018). Perbandingan Perkerasan Kaku dan Perkerasan Lentur (Studi kasus ruas jalan raya Pantai Prigi– Popoh Kab. Tulungagung). *Jurnal Perencanaan dan Rekayasa Sipil*, 1(02), 89-94.
- Mandani, T. (2010). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Bata. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Nugraha, P., Natan, I., dan Sutjipto, R. (1985). Manajemen Konstruksi 1, 2. Surabaya: Kartika Yuda
- Ponda H. & Fatma F. (2019). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Keselamatan Kerja (K3) Pada Departemen Foundry PT. Sicamindo. *Jurnal Teknis Industri*. 16(2), 62-74.
- Putra, I. K. A. A., Pagehgi, J., dan Ariyanta, I P. G. (2021). “Analisis Kinerja Konsultan Pengawas Konstruksi Dalam Pelaksanaan Proyek Gedung Puskesmas Di Kabupaten Tabanan”. Program Studi Teknik Sipil, Universitas Ngurah Rai.
- Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), (2015). “Golongan Pokok Konstruksi Bangunan Sipil Bidang Keahlian Teknik Jalan”.

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), (2003). “Kepala Pengawas Jalan / Jembatan”.

Soeharto, I. (1997). Manajemen Proyek, Edisi Kedua, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soeharto, (2001). Manajemen Proyek (Dari Konseptual sampai Operasional) Jilid II, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Soehendradjati, R. J. B. (1987). Manajemen Konstruksi. Gadjra Mada University Press, Yogyakarta.

Subiyanto (2020), Analisis Pengaruh faktor Kinerja Konsultan Pengawas Di Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional VIII Surabaya

Sugiyono, (2011). Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan *R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2006). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

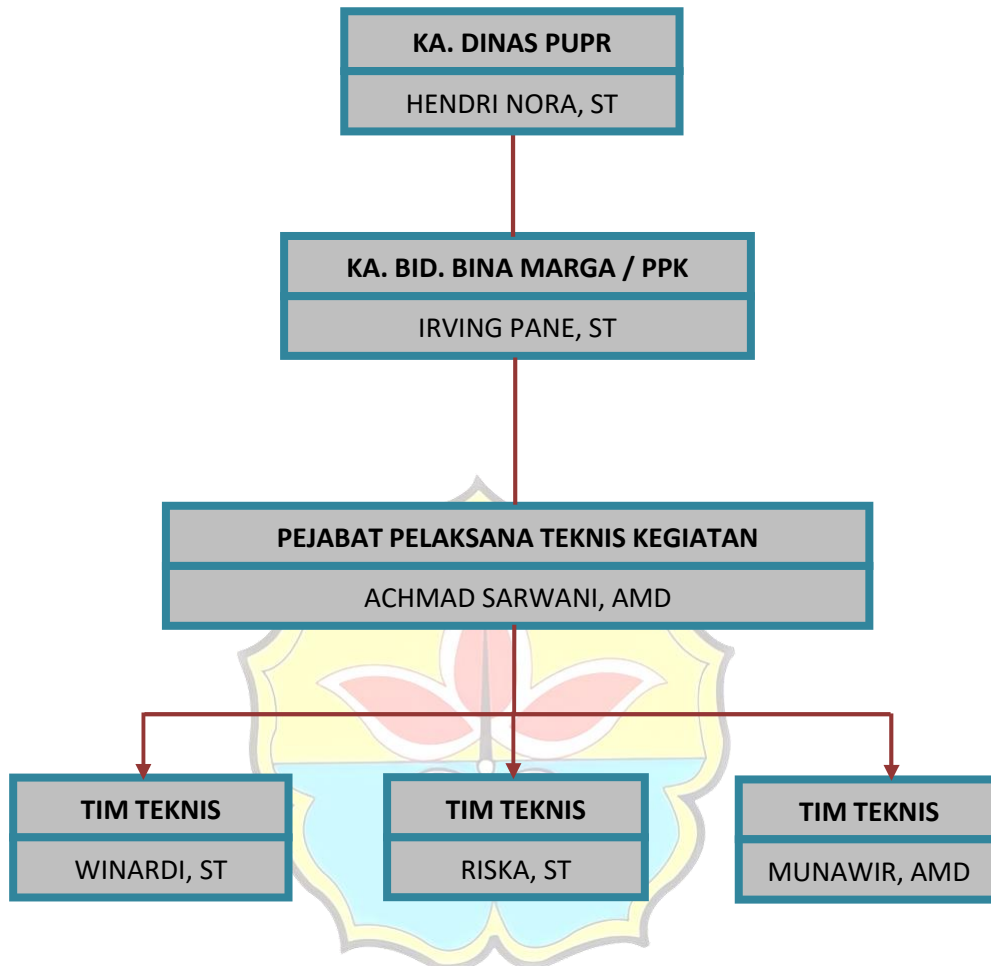
Sutrisno, E. (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wirjodiningrat, Prijono., et.al, (1997). “ISO 9000 Untuk Kontraktor, Gramedia, Jakarta.

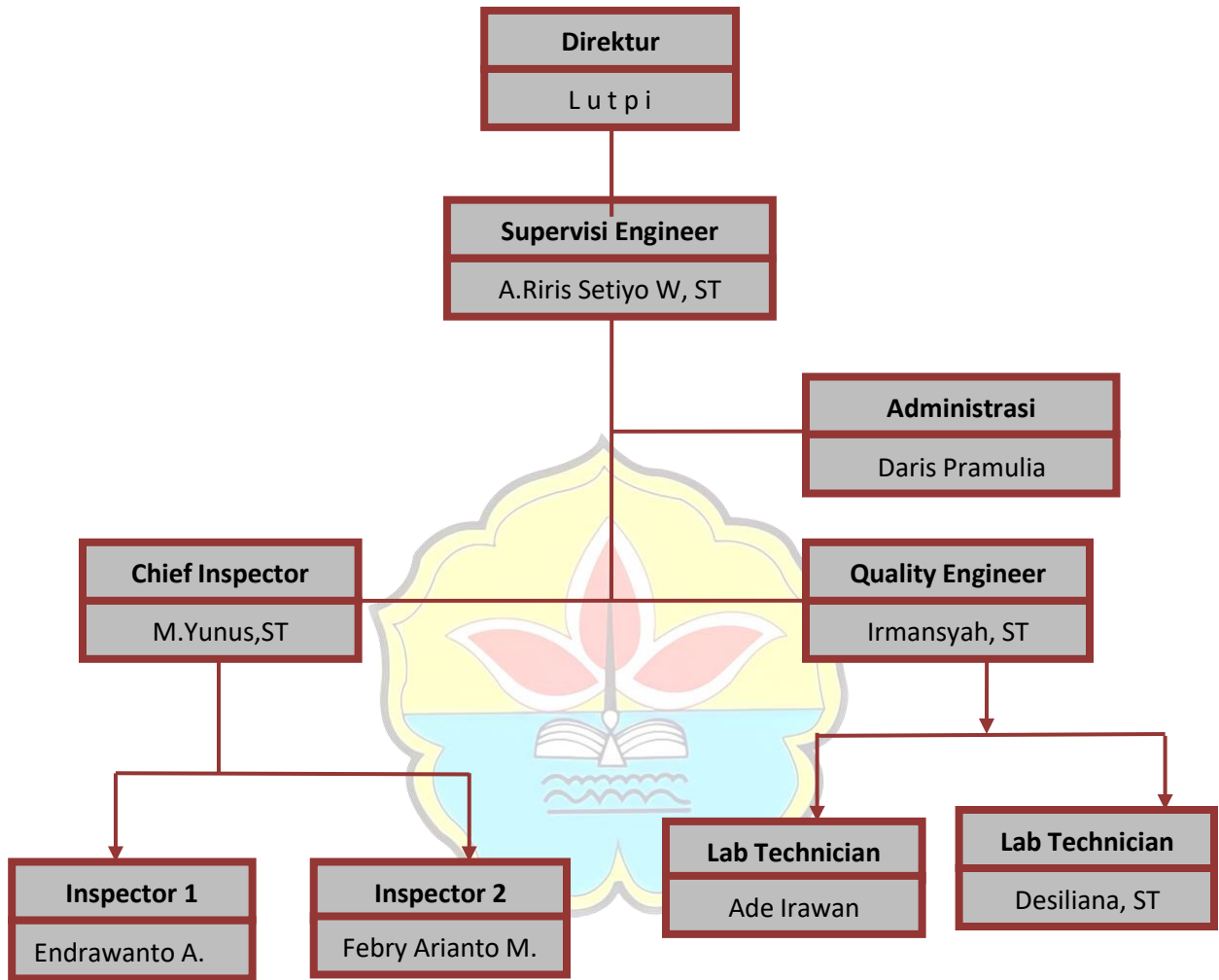
Dokumentasi Pengisian Quesioner:

Struktur Organisasi Pem. Kab. Tebo

PEKERJAAN PENGAWASAN REKONSTRUKSI JALAN PINTAS - TANAH GARO (078)



Struktur Organisasi Konsultan
PEKERJAAN PENGAWASAN
REKONSTRUKSI JALAN PINTAS - TANAH GARO (078)





Universitas Batanghari

FAKULTAS TEKNIK

Jalan Letkol Slamet Riyadi Broni - Jambi 36122 Telp./Fax. (0741) 668280 Website www.unbari.ac.id

39 /UBR-04/N/2023

Jambi, 7 Februari 2023

Nomor
Lampiran
Perihal

Mohon Izin Penelitian dan Penyebaran
Kuisisioner Untuk Tugas Akhir

Kepada Yth,

Kepala Dinas PUPR Kabupaten Tebo
di-

Jambi

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah memenuhi persyaratan akademik bagi mahasiswa kami untuk melaksanakan Tugas Akhir, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu agar berkenan untuk memberikan izin penelitian dan menyebarkan kuisisioner yang terkait dengan Tugas Akhir yang berjudul "*Analisis Kinerja Konsultan Pengawas dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi*".

Nama Mahasiswa yang dimaksud :

Nama : Febry Arianto Manalu
NIM : 1700822201118
Program Studi : Teknik Sipil

Demikian permohonan ini, atas perhatian serta bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Ir. H. Fakhru Rozi Yamali, ME

Tembusan disampaikan kepada:

1. Yth Bapak Rektor Unbari (sebagai laporan)
2. Ketua Prodi Teknik Sipil
3. Arsip



Universitas Batanghari FAKULTAS TEKNIK

BIDANG PEMERIKSAAN PLAGIASI

Jalan Letkol Slamet Riyadi Broni - Jambi 36122 Telp./F ax. (0741) 668280 Website www.unbari.ac.id

SURAT HASIL CEK SIMILARITY

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Bidang Pemeriksaan Plagiat Fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi, Dengan ini menerangkan hasil cek Similarity Tugas Akhir Mahasiswa.

Nama : FEBRY ARIANTO MANALU
NPM : 1700822201118
Program Studi : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Setelah dilakukan pengecekan *similarity by turnitin* maka diperoleh hasil akhir yang bersangkutan mencapai 32% (*Tiga Puluh Dua Persen*). Sebagaimana hasil cek terlampir.

Demikian, surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 22 Februari 2023

Ketua Bidang Pemeriksaan,



Hj. Venny Yusiana, ST, M. Kom

Operator Turnitin,

H. Jatriyono, S. Kom